

PESAN KEBAIKAN DAN KASIH SAYANG (STUDI SURAT AT- TAUBAH AYAT 20)

Novi Heriani
MTs Negeri 1 Lahat
nopiheriyani09@gmail.com

***Abstrak :** The virtues of jihad are greater in rank, glory, higher position in the dignity of excellence and perfection, greater rewards, enjoying the pleasures of this world, and Allah promises that those who strive will obtain eternal happiness in the hereafter. Those who believe, emigrate and strive in the way of Allah with their wealth and themselves, is of greater rank, has a higher position in the dignity of virtue and perfection, and has a greater reward than those who give drink to those who perform the pilgrimage and prosper the mosque, that some Muslims are of the view that deed is the way to get closer to Allah, the main one. People who get the virtue of migrating and jihad with themselves and their wealth, have higher dignity and glory. A believer who emigrates and strives for jihad is a person who gets the lucky reward from Allah and His glory, not someone who does not have these three characteristics, even though he gives drink to people who perform the pilgrimage and prosper the Grand Mosque. This is because the reward given to the believer is based on these two deeds, not giving a drink, Allah SWT has promised to provide a reward that leads to a life that is in accordance with his sanctity of nature. So that perhaps the search for the meaning of jihad and hijrah in Islam can be an objective perspective to understand the true meaning of jihad and hijrah. This verse shows that those who believe and strive in the cause of Allah in this way will gain higher ranks with Allah. In the message of kindness and compassion contained in this verse, Allah rewards those who are willing to sacrifice for His religion and fight for truth and justice.*

Keywords: kindness, compassion

Abstrak : Keutamaan jihad yaitu lebih agung derajatnya, kemuliaannya, tinggi kedudukannya dalam martabat keutamaan dan kesempurnaan, lebih besar pahalanya, menikmati kesenangan di dunia, serta Allah menjanjikan bahwa yang berjihad akan memperoleh berbagai kebahagiaan abadi di akhirat. Orang beriman, berhijrah dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan diri mereka, itu lebih agung derajatnya, lebih

tinggi kedudukannya dalam martabat keutamaan dan kesempurnaan, dan lebih besar pahalanyadibandingkan mereka memberi minuman kepada orang yang menunaikan ibadah haji dan memakmurkan masjid, bahwa sebagian muslimin berpandangan perbuatan itu adalah jalan mendekatkan diri kepada Allah yang utama Orang-orang yang memperoleh keutamaan hijrah dan jihad dengan diri maupun harta, lebih tinggi martabatnya dan kemuliaannya. Mukmin yang berhijrah dan berjihad ialah orang yang mendapatkan keberuntungan pahala dari Allah dan kemuliaan-Nya, bukan orang-orang yang tidak mempunyai ketiga sifat ini, meskipun dia memberi minum kepada orang yang menunaikan ibadah haji dan memakmurkan Masjidil Haram. Sebab, pahala yang diberikan kepada orang mukmin didasarkan atas dua amal ini, bukan memberi minum Allah SWT telah berjanji akan menyediakan pahala yang menuju kehidupan yang sesuai dengan fithrah kesuciannya. Sehingga boleh jadi penelusuran terhadap makna jihad dan hijrah dalam Islam ini dapat menjadi sebuah persertif yang objektif untuk memahami makna jihad dan hijrah yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman dan berjuang di jalan Allah dengan cara ini akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi di sisi Allah. Dalam pesan kebaikan dan kasih sayang yang terkandung dalam ayat ini, Allah memberikan penghargaan kepada mereka yang bersedia berkorban untuk agama-Nya dan berjuang demi kebenaran dan keadilan.

Kata kunci : kebaikan, kasih sayang

PENDAHULUAN

Dalam penerapan suatu konsep yang telah lama ada pada zaman modern ini, sering terjadi ketidak sesuaian yang kemudian menimbulkan masalah, baik berupa salah pemahaman terhadap konsep dasar maupun kesalahan dalam prakteknya. Kesalahan ini sering dipicu oleh kesempitan berfikir dan kurang mendalamnya penelitian terhadap disiplin ilmu yang menyangkut konsep tersebut. Di antara konsep yang senantiasa diaktualkan penerapannya dari masa ke masa adalah konsep jihad dalam Islam.¹

Di penghujung abad ke-20 dan awal abad ke-21 ini, kata jihad sedang menjadi materi perbincangan yang sangat aktual di seluruh penjuru dunia. Hal ini tidak terlepas dari berbagai aksi kekerasan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Semua pelaku

¹ Izza Royyani, 'MAKNA HIJRAH PERSPEKTIF QUR'AN DAN HADIS (Telaah Atas Pro-Kontra Seputar Hijrah Di Media) Izza Royyani UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia', *Jurnal KACA Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, 10.2 (2020), 117–32.

aksiaksi kekerasan tersebut selalu mengatasnamakan perbuatannya itu sebagai jihad, sebuah term yang hanya ada di dunia Islam saja. Kemudian aksi-aksi kekerasan itu oleh musuh-musuh Islam dipopulerkan sebagai sebuah kejahatan yang dikenal dengan sebutan 'terorisme'. Ajaran jihad yang sering diartikan perang, seolah-olah menjadikan Islam sebagai sebuah agama yang memerintahkan umatnya untuk berperang.²

Kenyataan demikian tentu tidak sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Secara ideal, Islam adalah agama yang mencintai perdamaian, kasih sayang, toleran dan menghargai setiap perbedaan agama dan keyakinan. Bentuk-bentuk pemaksaan, kekerasan dan pertumpahan darah sangat kontradiktif dengan ajaran Islam yang mengagungkan solidaritas, toleransi, kebebasan, rahmat dan hikmah.³

Adanya perbedaan antara idealisme Islam dengan realitas kondisi umat Islam terkait dengan ajaran jihad telah menimbulkan banyak kesalahan penafsiran dan pemahaman, baik dari kalangan umat Islam maupun non muslim tentang konsep jihad yang sesungguhnya. Kesalahpahaman tersebut, baik disengaja ataupun tidak, agaknya berangkat dari kesalahan menginterpretasikan al-Quran maupun sunnah tentang kewajiban berjihad. Upaya mereduksi makna penting dari jihad terjadi karena besarnya kecenderungan untuk mengkonotasikan jihad dengan perang, padahal penerapan jihad sangat bergantung pada skala prioritas tuntutan keadaan sehingga tidak bisa dimaknai tunggal sebagai melulu perang fisik secara frontal.

Keutamaan jihad yaitu lebih agung derajatnya, kemuliaannya, tinggi kedudukannya dalam martabat keutamaan dan kesempurnaan, lebih besar pahalanya, menikmati kesenangan di dunia, serta Allah menjanjikan bahwa yang berjihad akan memperoleh berbagai kebahagiaan abadi di akhirat. Dengan melihat beberapa konsep yang ditawarkan tafsir al-Maragi apabila telah mengikuti cara yang tertera di atas. Maka, langkah selanjutnya tafsir al-Maragi ini menekankan bahwa menggerahkan segenap kekuatan, kemampuan, dan kesanggupan untuk melawan musuh. sedangkan 2) Relevansi jihad masa kini pada kitab tafsir al-Maragi dalam surah at-Taubah ialah jihad dengan media, jihad dengan ekonomi, jihad dengan ilmu dan jihad dengan diri.⁴

Jihad merupakan salah satu konsep Islam yang paling sering dipahami, khususnya oleh kalangan para ahli dan pengamat Barat. Jihad merupakan bagian integral wacana Islam sejak masa-masa awal muslim hingga kontemporer. Pembicaraan tentang jihad dan konsep-konsep yang dikemukakan sedikit atau banyak mengalami pergeseran dan perubahan sesuai dengan konteks dan lingkungan masing-masing

² Kuntari Madchaini, 'Hakikat Jihad Dalam Islam', *Shibghah: Journal of Muslim Societies*, 1.2 (2019), 80–96.

³ Ibid 80-96

⁴ Risqo Ulya and Hafizzullah, 'Konsep Jihad Dalam Tafsir Al-Maraghi (Studi Tafsir Tematik Tentang Jihad Dalam QS. At-Taubah)', *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2.2 (2020), 146–75
<<https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i2.34>>.

pemikir. Jihad dalam Islam sangatlah penting, sehingga cukup beralasan jika kalangan khawarij menetapkannya sebagai rukun Islam ke enam.⁵

Orang beriman, berhijrah dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan diri mereka, itu lebih agung derajatnya, lebih tinggi kedudukannya dalam martabat keutamaan dan kesempurnaan, dan lebih besar pahalanya dibandingkan mereka memberi minuman kepada orang yang menunaikan ibadah haji dan memakmurkan masjid, bahwa sebagian muslimin berpandangan perbuatan itu adalah jalan mendekatkan diri kepada Allah yang utama. Orang-orang yang memperoleh keutamaan hijrah dan jihad dengan diri maupun harta, lebih tinggi martabatnya dan kemuliaannya. Mukmin yang berhijrah dan berjihad ialah orang yang mendapatkan keberuntungan pahala dari Allah dan kemuliaan-Nya, bukan orang-orang yang tidak mempunyai ketiga sifat ini, meskipun dia memberi minum kepada orang yang menunaikan ibadah haji dan memakmurkan Masjidil Haram. Sebab, pahala yang diberikan kepada orang mukmin didasarkan atas dua amal ini, bukan memberi minum Allah SWT telah berjanji akan menyediakan pahala yang menuju kehidupan yang sesuai dengan fithrah kesuciannya.⁶

Jihad disyariatkan untuk membendung dan memberantas unsur-unsur yang merusak sendi-sendi kebenaran. Sebab, jika tidak demikian, maka akan meluaslah kerusakan dan kezaliman di muka bumi. Pemeliharaan Kebebasan Mengembangkan Da'wah Tujuan yang kedua ini bukan dimaksudkan untuk memaksa orang untuk memeluk agama Islam. Tapi ditujukan untuk mengembangkan tujuan fi sabilillah dalam arti yang seluas-luasnya. Dalam hubungan ini, setiap umat Islam punya tanggung jawab untuk mengembangkan da'wah ini kepada setiap manusia pada segala tempat dan waktu. Ini artinya setiap muslim tidak boleh berpangku tangan dalam melakukan sosialisasi nilai-nilai kebenaran yang diajarkan oleh Islam⁷

Atas dasar permasalahan tersebut, maka para penulis, melakukan penelitian terhadap pemahaman makna jihad dan hijrah dalam surah at-taubah ayat 20 untuk mengungkapkan pesan kebaikan dan kasih sayang. Sehingga boleh jadi penelusuran terhadap makna jihad dan hijrah dalam Islam ini dapat menjadi sebuah perspektif yang objektif untuk memahami makna jihad dan hijrah yang sebenarnya.⁸

⁵ Agus Handoko, 'Konsep Jihad Dalam Perspektif Alquran', *Mizan; Jurnal Ilmu Syariah*, 2.2 (2014), 183–232.

⁶ Keterkaitan Iman and Hijrah Dan, 'Keterkaitan Iman, Hijrah Dan Jihad Dalam Alquran', 2019.

⁷ Didalam Al-qur, 'JiliAD DALAM PERSPEKTIF AL-QUR' AN', 9–22.

⁸ Ahmad bin Faris bin Zakaria, *Mu'jam Maqāis al-Lughah*, juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 487. Lihat juga Louis Mahfud, *al-Munjid fi al-Lughah*, cet. XVIII (Beirut: Dar al-Maghrib, 1984), hlm. 106.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang menggunakan teknik analisis studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.⁹ Sumber data pada penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sebagaimana yang dikatakan Maman: "Sumber data kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber data yang lainnya ialah bahan-bahan pustaka, seperti: dokumen, arsip, koran, majalah, jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya.

Sementara sumber penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Literatur yang digunakan data primer yaitu al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang menjelaskan tentang surat At-Taubah ayat 20, diantaranya kitab al-Qur'an terjemah, terjemah tafsir al-maragi metode tahlili, terjemah tafsir jalalain metode global. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan referensi yang relevan, dengan pembahasan dan literatur lain yang dianggap relevan bagi pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Mengungkapkan pesan kebaikan dan kasih sayang yang terkandung dalam surah at-taubah ayat 20

a. Pesan kebaikan surat at taubah ayat 20 menurut Tafsir Al-Maragi (Tematik)

Dalam hukum Allah, orang-orang beriman, berhijrah dan berjihad jalan Allah dengan harta dan diri mereka, itu lebih agung derajatnya, lebih tinggi kedudukannya dalam martabat keutamaan dan kesempurnaan, serta lebih besar pahalanya daripada mereka yang memberi minum kepada orang-orang yang menunaikan ibadah haji dan memakmurkan masjid yang oleh sebagian Muslimin

⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 83.

dipandang bahwa perbuatan mereka itu adalah jalan mendekatkan diri kepada Allah yang paling utama sesudah islam.¹⁰

Orang-orang yang memperoleh keutamaan hijrah dan jihad dengan diri maupun harta, lebih tinggi martabatnya dan lebih agung kemuliaannya daripada orang yang tidak memiliki dua sifat tersebut, siapa pun orangnya, termasuk di dalamnya adalah orang-orang yang memberi minum dan memakmurkan masjid.¹¹

Orang-orang Mu'min yang hijrah dan berjihad itu adalah orang-orang yang beruntung memperoleh pahala dari Allah dan kemuliaannya, bukan orang-orang yang tidak mempunyai ketiga sifat ini, meskipun dia memberi minum kepada orang yang menunaikan ibadah haji dan memakmurkan Masjidil Haram. Sebab, pahala yang diberikan kepada orang Mu'min didasarkan atas dua amal ini, bukan memberi minum dan memakmurkan masjid.¹² Orang kafir tidak akan memperoleh pahala tersebut di akhirat, karena kekufuran kepada Allah, para Rasul-Nya dan hari akhir, akan menyia-nyiaakan amal badaniah mereka, meski telah ditetapkan niat yang baik di dalamnya.

b. Pesan kebaikan surah at taubah ayat 20 menurut Tafsir Jalalain (Ijmali)

الَّذِينَ آمَنُوا وَ هَا جَزَاؤُا جَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ۖ أَكْبَرُ دَرَجَةً

(Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajat) yaitu kedua di sisi Allah daripada orang-orang selain mereka) الله عند - dukannya (dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan)

وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

orang-orang yang memperoleh kebaikan.

¹⁰ Ahmad mustafah al-maragi, "Tafsir al-maragi", SEMARANG : PT KARYA PUTRA : HLM 132-133

¹¹ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5831229/apa-perintah-allah-swt-bagi-mukmin-dalam-surah-at-taubah-ayat-20-22>

¹² Hlm 5

surat At Taubah ayat 20 berisikan inti perintah Allah SWT kepada orang mukmin. Inti perintah Allah SWT kepada orang mukmin yang terdapat dalam surah At Taubah ayat 20 tersebut adalah perintah untuk berhijrah dan berjihad di jalanNya.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan”*

Tuhan menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat, keridaan dan surga, mereka memperoleh kesenangan yang kekal di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, di sisi Allah terdapat pahala yang besar."¹³

Ayat-ayat di atas pada dasarnya berikan perintah Allah SWT kepada orang mukmin untuk melakukan hijrah dan jihad di jalan Allah SWT. Kemudian, melalui ketiga ayat di atas diterangkan pula ganjaran yang dijanjikan Allah SWT bagi yang berhasil mempertahankan keimanannya.

"Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang yang beriman dengan iman yang kokoh yang mendorongnya rela hijrah meninggalkan kampung halamannya. Apalagi jika amal-amal yang tersebut diikuti dengan jihad di jalan Allah yaitu dengan mengorbankan harta kekayaan dan jiwa raganya," tulis Al Quran Kemenag dalam tafsirnya.

Dengan berbagai pengorbanan yang dilakukan orang berhijrah maupun berjihad, ada beberapa ganjaran yang dijanjikan Allah SWT kepada mereka dalam surat At Taubah ayat 20-22 ini. Berikut di antaranya,

- 1) Mendapat balasan rahmat yang luas.

¹³ Imam jalaluddin al-mahalli, imam jalaluddin as-suyuti, *“Tafsir Al-Jalalain”*, BANDUNG : SINAR BARU ALGENSINDO, cetakan ke-tujuh 2009. Hlm 725.

- 2) Memperoleh paha terbesar yakni, keridhaan yang sempurna dari Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW yang berbunyi, "Allah berfirman kepada ahli surga, 'Aku akan memberikan kepadamu sesuatu yang lebih utama dari apa yang telah Kuberikan.' Mereka bertanya, "Ya Tuhan kami pemberian apakah yang lebih utama itu?" Allah berkata, "Aku telah meridai kamu sekalian dan tidak akan memurkaimu sesudah itu selama-lamanya." (Riwayat al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi dan an-Nasa'i dari Abi Said al-Khudri).
- 3) Surga yang menjadi tempat tinggal mereka selama-lamanya.

Surat At-Taubah ayat 20 menyampaikan pesan tentang kebaikan dan kasih sayang. Ayat ini menyatakan bahwa orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka akan memiliki derajat yang lebih tinggi di sisi Allah

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan ganjaran yang besar bagi orang-orang yang berjuang di jalan-Nya. Meskipun ayat ini tidak secara langsung menyebutkan pesan tentang kasih sayang, ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan ganjaran yang besar bagi orang-orang yang berjuang di jalan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah sangat menghargai dan mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya. Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, kita harus menunjukkan kasih sayang dan kebaikan kepada sesama manusia, terutama kepada mereka yang berjuang di jalan Allah.¹⁴

Dalam Islam, kasih sayang dan kebaikan merupakan nilai-nilai penting yang harus dijunjung tinggi. Ayat-ayat Al-Quran lainnya juga menekankan pentingnya kasih sayang dan kebaikan, seperti ayat tentang tolong-menolong dengan penuh kasih sayang

dan ayat tentang cinta dan kasih sayang

Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, kita harus selalu berusaha untuk menunjukkan kasih sayang dan kebaikan kepada sesama manusia, terutama kepada mereka yang membutuhkan bantuan dan dukungan kita.¹⁵

Surat At-Taubah ayat 20 dalam Al-Qur'an menyampaikan pesan kebaikan dan kasih sayang. Ayat tersebut berbunyi:

¹⁴ Ima malia, *pendidikan social yang terkandung dalam surat at- taubah ayat 71-72*, 2016

¹⁵ Dania fajar raisty, *23 ayat alquran tentang cinta beserta artinya* , 2023

"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka, memperoleh derajat yang lebih tinggi di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang berhasil."

Ayat ini menekankan beberapa aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim yang beriman. Pertama, ayat ini menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman dan berhijrah memiliki keistimewaan di sisi Allah. Beriman mengacu pada keyakinan yang kuat dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Berhijrah mengacu pada perpindahan atau perubahan dari lingkungan yang tidak mendukung untuk mempraktikkan agama kepada lingkungan yang lebih kondusif. Ini dapat berarti meninggalkan tempat-tempat di mana Islam ditekan atau tidak dihargai untuk mencari kebebasan beragama.

Selanjutnya, ayat ini menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman juga berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka. Jihad dalam konteks ini mengacu pada upaya sungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agama Islam dan berjuang melawan godaan dan hambatan di sepanjang jalan Allah. Jihad dengan harta mencakup memberikan sumbangan dan bersedekah untuk kepentingan agama dan kemanusiaan. Jihad dengan jiwa mencakup pengorbanan diri dan usaha nyata dalam mengamalkan ajaran agama serta melawan kejahatan dan ketidakadilan.

Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman dan berjuang di jalan Allah dengan cara ini akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi di sisi Allah. Ini menegaskan bahwa Allah menghargai dan membalas usaha mereka untuk menjalankan agama dengan tulus dan ikhlas.

Dalam pesan kebaikan dan kasih sayang yang terkandung dalam ayat ini, Allah memberikan penghargaan kepada mereka yang bersedia berkorban untuk agama-Nya dan berjuang demi kebenaran dan keadilan. Ayat ini juga menginspirasi umat Muslim untuk berusaha sungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agama, memberikan sumbangan bagi kepentingan umat, dan berjuang melawan kejahatan di masyarakat. Pesan ini mengandung kebaikan, kepedulian terhadap sesama, dan kasih sayang yang harus kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ayat ini, kita dapat merasakan pesan kebaikan dan kasih sayang dari Allah SWT. Allah memperlihatkan bahwa dengan mempraktekan kebaikan dan melakukan amal saleh, kita dapat meraih rahmat-Nya. Allah pun menegaskan bahwa ia adalah Mahateliti atau Mahamengetahui akan kebaikan yang kita lakukan. Oleh karena itu, pesan ini mengajarkan kita untuk selalu melakukan kebaikan dan memperbanyak amal saleh, sehingga kita dapat selalu meraih rahmat-Nya. Pesan ini juga mengajarkan kita untuk selalu memiliki kasih sayang dan peduli terhadap sesama. Dalam berbuat baik, kita harus punya niat tulus untuk membantu dan menolong sesama yang membutuhkan.

Dengan demikian, kebaikan dan kasih sayang menjadi sebuah sikap yang harus senantiasa ditanamkan dan dilakukan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan rahmat Allah SWT. semoga kita senantiasa dijaga dan diberikan kemampuan oleh Allah SWT untuk selalu berbuat baik dan memperbanyak amal saleh, serta selalu memiliki kasih sayang dan peduli terhadap sesama. Amin. Surah at-Taubah ayat 20 adalah salah satu ayat yang memberikan inspirasi dan motivasi bagi orang-orang yang beriman untuk terus berjihad di jalan Allah. Ayat ini mendorong mereka untuk terus berjuang, berhijrah, dan membela agama Islam. dalam ayat ini, Allah SWT memberikan janji bahwa orang-orang yang beriman dan berjihad di jalan-Nya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Allah senantiasa memberikan berita gembira bagi mereka tentang rahmat dan kasih sayang-Nya, serta surga yang kekal untuk mereka, jika mereka tetap berpegang teguh pada ajaran-Nya.

Surah at-Taubah ayat 20 memberikan gambaran jelas tentang pentingnya berjuang di jalan Allah. Hal ini dilakukan dengan bahtera iman dan amal yang baik yang dapat mengantarkan ke surga Allah dan rahmat-Nya. Maka, ayat ini menjadi motivasi bagi orang-orang yang beriman untuk terus berusaha dan berjuang dalam menghadapi segala rintangan di jalan Allah, karena Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan rahmat-Nya bagi mereka.

Dalam konteks ayat ini, pesan kebaikan dan kasih sayang menjadi penting, karena mereka dapat membantu orang-orang yang berjuang dalam jalan Allah mendapatkan dukungan moral dan semangat untuk terus berjuang. Pesan kebaikan dan kasih sayang juga dapat menjadi hikmah atau nasehat yang baik bagi orang lain, dan mendorong mereka untuk berbuat baik serta berpegang teguh pada ajaran Islam. Oleh karena itu, sebagai orang-orang yang beriman, kita harus senantiasa mengucapkan pesan kebaikan dan kasih sayang pada

sesama. Kita harus saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam berjuang di jalan Allah.

Hal ini akan menjadi bukti bahwa kita memperlihatkan kasih sayang Allah pada orang lain dan memperlihatkan bahwa agama Islam adalah agama yang penuh dengan kasih sayang dan kebaikan. Dalam akhirat nantinya, orang-orang yang beriman dan berjuang di jalan Allah akan mendapatkan balasan berupa kebahagiaan dan rahmat-Nya yang abadi. Oleh karena itu, mari kita terus berjuang dan mengucapkan pesan kebaikan dan kasih sayang pada sesama, sehingga kita dapat mendapatkan karunia Allah yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Izza Royyani, 'MAKNA HIJRAH PERSPEKTIF QUR'AN DAN HADIS (Telaah Atas Pro-Kontra Seputar Hijrah Di Media) Izza Royyani UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia', *Jurnal KACA Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, 10.2 (2020), 117–32.
- Kuntari Madchani, 'Hakikat Jihad Dalam Islam', *Shibghah: Journal of Muslim Societies*, 1.2 (2019), 80–96.
- Risqo Ulya and Hafizzullah, 'Konsep Jihad Dalam Tafsir Al-Maraghi (Studi Tafsir Tematik Tentang Jihad Dalam QS. At-Taubah)', *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2.2 (2020), 146–75 <<https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i2.34>>.
- Agus Handoko, 'Konsep Jihad Dalam Perspektif Alquran ۞', *Mizan; Jurnal Ilmu Syariah*, 2.2 (2014), 183–232.
- Keterkaitan Iman and Hijrah Dan, 'Keterkaitan Iman, Hijrah Dan Jihad Dalam Alquran', 2019.
- Didalam Al-qur, 'JlIiAD DALAM PERSPEKTIF AL-QUR' AN', 9–22.
- Ahmad bin Faris bin Zakaria, Mu'jam Maqāis al-Lughah, juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 487. Lihat juga Louis Mahfud, al-Munjid fi al-Lughah, cet. XVIII (Beirut: Dar al-Maghrib, 1984), hlm. 106.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 83.
- Ahmad mustafah al-maragi, "Tafsir al-maragi", SEMARANG : PT KARYA PUTRA : HLM 132-133
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5831229/apa-perintah-allah-swt-bagi-mukmin-dalam-surah-at-taubah-ayat-20-22>
- Imam jalaluddin al-mahalli, imam jalaluddin as-suyuti, "Tafsir Al- Jalalain", BANDUNG : SINAR BARU ALGENSINDO, cetakan ke-tujuh 2009. Hlm 725.
- Ima malia, *pendidikan social yang terkandung dalam surat at- taubah ayat 71-72*, 2016
- Dania fajar raisty, *23 ayat alquran tentang cinta beserta artinya* , 2023
- Ulya, Risqo, and Hafizzullah, 'Konsep Jihad Dalam Tafsir Al-Maraghi (Studi Tafsir Tematik Tentang Jihad Dalam QS. At-Taubah)', *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2.2 (2020), 146–75 <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i2.34>
- Mustafa Ahmad Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Edisi 1, (Semarang, PT Karya Toha Putra, 2009).